

## **Analisis Pemahaman dan Dampak Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03**

**Inna Nisawati Mardiani<sup>1</sup>, Agus Artono<sup>2</sup>, Purwaningsih<sup>3</sup>, Rosmayanti Aswin<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Agus Artono

**E-mail:** [agus.artono@yahoo.co.id](mailto:agus.artono@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Masa remaja sering kali ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang mendorong eksplorasi, termasuk perilaku seks bebas. Remaja yang kurang pemahaman tentang dampak negatif seks bebas, seperti penyakit menular seksual dan kehamilan di luar nikah, cenderung mencoba perilaku ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan dampak perilaku seks bebas, memberikan edukasi melalui pendekatan keagamaan untuk meningkatkan kontrol diri. Faktor penyebab perilaku seks bebas meliputi kemiskinan, kurangnya visi akademis, pola keluarga, pengalaman seksual dini, minim informasi mengenai seks, dan semakin bebasnya hubungan. Penelitian ini berfokus pada remaja di Kp. Baregbeg RT/RW 13/03 Karawang, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi PowerPoint dan interaksi aktif, termasuk sesi tanya jawab dan kuis. Remaja diajak berpartisipasi dalam diskusi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya seks bebas. Evaluasi dilakukan dengan angket atau tes kepribadian. Sampel penelitian terdiri dari 22 remaja yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan remaja menyadari pentingnya pencegahan seks bebas untuk meningkatkan nilai diri, tetapi memerlukan motivasi dari lingkungan. Pemahaman tentang pencegahan seks bebas berdampak positif, membantu mereka menghindari perilaku ini. Kegiatan sosialisasi pencegahan seks bebas di Kp. Baregbeg memberi manfaat signifikan, memperkuat pemahaman dan keyakinan remaja tentang bahaya seks bebas, sehingga mereka lebih berhati-hati.

**Kata kunci** – Pemahaman, Dampak, Perilaku Seks Bebas, Remaja

### **Abstract**

Adolescence is often marked by physical and psychological changes that encourage exploration, including free sex behavior. Teenagers with a lack of understanding about the negative impacts of free sex, such as sexually transmitted diseases and out-of-wedlock pregnancies, tend to engage in this behavior. This study aims to analyze the understanding and impacts of free sex behavior, providing education through a religious approach to enhance self-control. The factors causing free sex behavior include poverty, lack of academic vision, family patterns, early sexual experiences, limited information about sex, and increasingly liberal relationships. This research focuses on teenagers in Kp. Baregbeg RT/RW 13/03, Karawang, using a descriptive qualitative method. Counseling was conducted through PowerPoint presentations and active interactions, including Q&A sessions and quizzes. Teenagers were encouraged to participate in discussions to enhance their understanding of the dangers of free sex. Evaluation was carried out using questionnaires or personality tests. The research sample consisted of 22 randomly selected teenagers. Data were collected through observation and questionnaires. The research results showed that teenagers realize the importance of preventing free sex to enhance their self-worth but require motivation from their environment. Understanding the prevention of free sex has a positive impact, helping them avoid this behavior. The socialization activities for the prevention of free sex in Kp. Baregbeg have significant benefits, strengthening teenagers' understanding and conviction about the dangers of free sex, making them more cautious.

**Keywords** – Understanding, Impact, Free Sex Behavior, Adolescents

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa gejolak yang secara umum mencakup berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru, yang didorong oleh perubahan fisik dan psikologis yang terjadi sebagai bagian dari tahap perkembangan remaja secara pesat. Salah satunya potensi yang terjadi pada masa remaja adalah seks bebas, perilaku ini rentan terjadi diusia remaja yang memiliki pemahaman minim terkait dampak dan akibat dari perilaku seks bebas. Kurangnya pemahaman remaja mengenai dampak seks bebas tersebut menyebabkan rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa penasaran yang dimiliki remaja terhadap seks bebas mengarah pada percobaan-percobaan seks bebas. Seperti yang sudah diketahui oleh masyarakat umum, bahwa seks bebas ini berdampak pada perilaku yang menyebabkan berbagai penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan kehamilan di luar pernikahan. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis pemahaman dan dampak perilaku seks bebas. Remaja harus diberi pengarahan tentang kematangan seksual dan dampaknya. Orangtua perlu mencontohkan bimbingan dan latihan kemoralan. Dengan latihan kemoralan yang kuat, remaja akan lebih mudah menentukan sikap dalam bergaul, memiliki pedoman jelas tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta menghindari perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan melaksanakan yang harus dilakukan (Wulandari & Nur Aini, 2020:24). Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku negatif, meningkatkan risiko kehamilan remaja, serta rendahnya pemahaman tentang kesehatan seksual menimbulkan perilaku berisiko dan peningkatan kehamilan tidak diinginkan. Sebaliknya, pengetahuan yang benar dapat membantu menghindari perilaku negative (Indah dalam Pusita et al., 2024). Seks bebas juga memiliki dampak jangka Panjang yang terjadi dalam seks bebas tidak berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, akan tetapi juga berpengaruh terhadap keluarga dan kehidupan di Masyarakat, maka dengan bekal pengetahuan yang memadai dan motivasi menjalankan masa remaja secara sehat dan produktif, sehingga remaja diharapkan mampu memelihara Kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat (Ningsih et al., 2021). Maka, dengan hal-hal tersebut penulis merumuskan Bagaimana Pemahaman dan Dampak Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pemahaman dan dampak pencegahan perilaku seks bebas pada kalangan remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03. Dengan begitu pendidikan kesejatan yang melibatkan audien/remaja-pemuda hal ini menjadikan secara langsung akan lebih mudah menransfer ilmu dan pemahaman remaja dalam mengikuti proses pendidikan yang diselenggarakan secara menarik dan menimbulkan minat yang tinggi dalam memahami konsep atau materi yang diberikan kegiatan pemberian pendidikan dibidang kesehatan (Minardo & Rini, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai perilaku seks bebas di kalangan remaja. Penyuluhan dilakukan melalui presentasi interaktif, sesi tanya jawab, dan kuis untuk melibatkan remaja secara aktif dalam memahami bahaya seks bebas. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket dan tes kepribadian untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap remaja terhadap perilaku ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif yang tepat, remaja dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko seks bebas dan mengembangkan kontrol diri yang lebih baik. Selain itu, dukungan lingkungan, terutama dari keluarga dan komunitas, sangat penting dalam membentuk perilaku positif dan menghindari dampak negatif dari perilaku seks bebas. Dengan pengetahuan dan dukungan yang memadai, remaja di Kp. Baregbeg diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan seksual mereka.

Dalam penerapan metode kualitatif deskriptif ini, penelitian menekankan pentingnya penyuluhan yang efektif. Proses penyuluhan dilakukan secara interaktif untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh para remaja. Selain presentasi *PowerPoint*, digunakan juga video

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

edukatif yang menunjukkan dampak negatif dari perilaku seks bebas, serta testimoni dari orang-orang yang telah mengalami dampak tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata dan menyentuh hati para remaja.

Pendekatan interaktif melalui sesi tanya jawab dan kuis bertujuan untuk membuat para remaja lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga membantu mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi. Partisipasi aktif dari remaja tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka tetapi juga membantu menginternalisasi informasi yang disampaikan.

Evaluasi diri melalui angket dan tes kepribadian adalah langkah penting untuk membantu remaja mengenali potensi risiko dalam perilaku mereka sendiri. Dengan memahami aspek-aspek kunci dari diri mereka yang dapat mempengaruhi keputusan terkait seks bebas, remaja dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif. Tes kepribadian juga memberikan wawasan tentang kecenderungan perilaku dan bagaimana mereka bisa mengatasinya dengan dukungan yang tepat.

Penelitian ini juga melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam beberapa sesi sosialisasi. Keterlibatan mereka penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Orang tua diajak untuk memberikan contoh yang baik dan berbicara secara terbuka tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Tokoh masyarakat memberikan dukungan moral dan sosial yang membantu memperkuat pesan yang disampaikan kepada remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya fokus pada memberikan informasi tetapi juga pada membangun lingkungan yang mendukung dan mendorong remaja untuk membuat keputusan yang bijak. Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan perilaku seks bebas di kalangan remaja Kp. Baregbeg dapat diminimalisir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sasaran utama adalah para remaja berusia 21 tahun ke atas. Selama berlangsungnya pengabdian, para remaja sangat antusias mendengarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim peneliti dari awal hingga akhir acara. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bahaya seks bebas dan pentingnya pencegahan perilaku tersebut. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan sosialisasi, para peserta diminta mengisi kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman mereka terhadap dampak dan pencegahan perilaku seks bebas. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan satu arah, tetapi juga pada membangun komunikasi dua arah yang efektif. Setiap sesi diakhiri dengan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka. Interaksi aktif ini memastikan bahwa setiap remaja mendapatkan perhatian yang sesuai dan mampu memahami materi dengan lebih baik.



**Gambar 1.**

Sosialisasi pada Kalangan Remaja KP. Baregbeg RT/RW 13/03

Universitas Pelita Bangsa  
Gianah Sosialisasi Sex Bebas Kalangan remaja

Topik: *Peran Sex Bebas*  
15 Ya. Sitem

NO	NAMA	NO HP	DATE	DATE
1	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
2	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
3	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
4	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
5	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
6	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
7	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
8	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
9	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
10	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
11	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
12	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
13	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
14	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
15	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
16	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
17	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
18	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
19	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
20	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
21	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
22	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
23	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
24	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
25	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
26	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
27	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
28	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
29	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
30	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
31	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
32	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
33	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
34	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
35	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
36	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
37	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
38	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
39	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
40	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
41	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
42	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
43	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
44	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
45	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
46	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
47	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
48	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
49	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020
50	...	0811 4631 8411	13/03/2020	13/03/2020

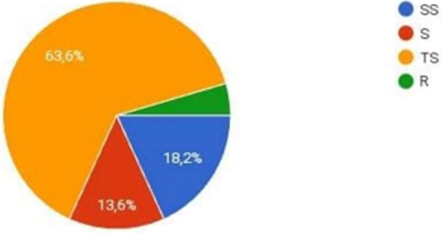
Gambar 2. Data Kehadiran Peserta Sosialisasi Remaja Kp. Baregbeg RT/RW 13/03

Tabel 1. Pernyataan 1

1	Seks bebas tidak akan menimbulkan penyakit menular HIV/AIDS?		Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 72% responden menyatakan tidak setuju, sementara 18% responden menyatakan setuju
---	--	--	--

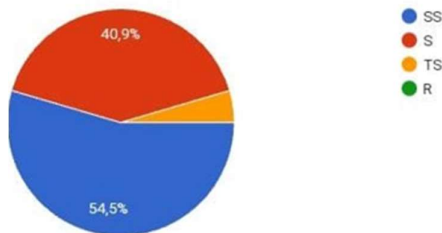
Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tentang bahaya seks bebas dan HIV/AIDS di kalangan remaja dan dewasa muda telah memberikan dampak positif. Kesadaran akan risiko penularan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS merupakan langkah awal yang penting dalam pencegahan penyebaran penyakit ini. Tingginya persentase responden yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa seks bebas tidak akan menimbulkan penyakit menular mencerminkan pemahaman yang baik tentang realitas dan bahaya HIV/AIDS. Selain itu, data ini juga menyoroti efektivitas program sosialisasi dan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan institusi pendidikan. Penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, seperti kondom, dan perilaku seksual yang bertanggung jawab, tampaknya telah mencapai sebagian besar populasi target. Pengetahuan yang memadai tentang cara mencegah penularan HIV/AIDS dan PMS lainnya membantu individu membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan seksual mereka. Akan tetapi, masih ada 18% responden yang setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil populasi yang mungkin kurang informasi atau memiliki pandangan yang keliru tentang hubungan antara seks bebas dan risiko penularan HIV/AIDS. Hal ini menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam edukasi dan sosialisasi untuk mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh di kalangan seluruh masyarakat.

**Tabel 2.**  
Pernyataan 2

2	Pendidikan seks bebas harusnya diberikan kepada orang dewasa, karena anak remaja masih dibawah umur		Hasil survei menunjukkan mayoritas responden (63,6%) menolak pendidikan seks hanya untuk orang dewasa, mengindikasikan dukungan terhadap inklusi remaja dalam program pendidikan seks. Sebagian kecil (13,6%) mendukung pendidikan seks hanya untuk orang dewasa. Sedangkan (18,2%) tidak memberikan jawaban tegas.
---	---	---	---

Ini menunjukkan perbedaan pandangan, tetapi mayoritas mendukung pendidikan seks untuk remaja guna meningkatkan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Persentase yang signifikan dari responden yang menolak pendidikan seks hanya untuk orang dewasa menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya menyertakan remaja dalam program pendidikan seks. Pada dasarnya, para remaja menyadari akan pentingnya pencegahan terhadap seks bebas untuk meningkatkan nilai-nilai mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, meningkatkan pemahaman ini membutuhkan motivasi lebih dari lingkungan sekitar. Dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting dalam membantu remaja memahami dan menerapkan praktik seksual yang aman dan bertanggung jawab. Adanya perbedaan pandangan mengenai pendidikan seks untuk orang dewasa dan remaja menunjukkan kompleksitas dalam membahas topik ini. Beberapa masyarakat mungkin masih memandang remaja sebagai individu yang belum siap secara emosional atau kognitif untuk menerima informasi tentang seksualitas, sementara yang lain menganggap penting untuk memberikan pendidikan seksual sejak dini untuk mengurangi risiko perilaku seksual yang berisiko. Selain itu, data ini juga menyoroti pentingnya mendengarkan pandangan dan kebutuhan langsung dari remaja sendiri. Mereka memiliki hak untuk diberikan pendidikan seksual yang akurat, terkini, dan relevan dengan kehidupan mereka. Melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan seksual dapat membantu memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan mereka.

**Tabel 3.**  
Pernyataan 3

3	Saya menolak melakukan berhubungan seks bebas, meskipun pacar saya akan meninggalkan saya		Hasil menunjukkan sikap yang kuat dari responden terhadap nilai-nilai dan prinsip mereka terkait hubungan seksual. Sebanyak 54,5% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sementara 40,9% responden menyatakan setuju.
---	---	---	---

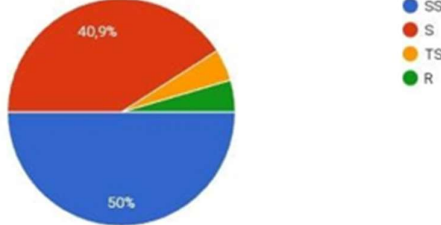
Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang kokoh dalam menolak berhubungan seks bebas, bahkan jika itu berarti risiko kehilangan pasangan mereka. Ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai dan integritas dalam hubungan mereka, serta keputusan mereka

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



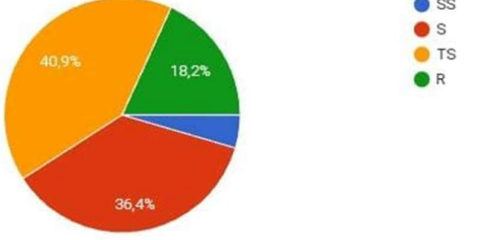
untuk menempatkan kesehatan dan kepercayaan diri mereka di atas tekanan atau ancaman kehilangan. Persentase yang signifikan dari responden yang sangat setuju atau setuju dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang memiliki batasan yang jelas tentang apa yang mereka anggap sebagai perilaku yang dapat diterima dalam hubungan mereka. Meskipun dapat sulit dan menantang untuk menentang keinginan atau harapan pasangan, hasil ini menegaskan bahwa banyak individu masih memprioritaskan nilai-nilai pribadi mereka dalam mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual mereka. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi, diharapkan individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka, tanpa harus merasa terpaksa atau ditekan oleh orang lain. Ini merupakan langkah penting dalam membangun hubungan yang sehat, saling menghormati, dan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang positif bagi semua individu yang terlibat.

**Tabel 4.**  
Pernyataan 4

4	Saya tidak akan melakukan hubungan seks bebas karena takut hamil.		Mayoritas responden menunjukkan kesadaran akan konsekuensi seksual. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sementara 40,9% menyatakan setuju.
---	---	---	--

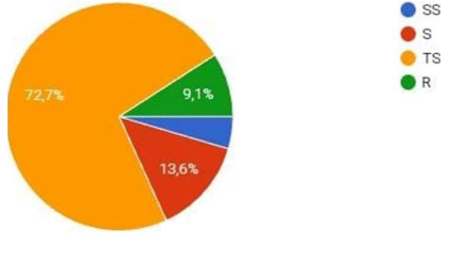
Hal ini mencerminkan kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan seksual, yang mana kekhawatiran akan konsekuensi kehamilan menjadi pertimbangan utama. Kehamilan di luar pernikahan atau tanpa kesiapan yang matang bukan hanya dapat mengubah secara dramatis jalannya kehidupan, tetapi juga mempengaruhi dinamika dalam hubungan interpersonal dan tanggung jawab sosial. Sadar akan risiko tersebut, sebagian besar responden memilih untuk menghindari hubungan seks bebas untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Keprihatinan mereka menunjukkan adanya pemikiran yang matang dan pertimbangan yang mendalam terhadap konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil dalam kehidupan seksual mereka. Pentingnya kesadaran akan dampak dari tindakan seksual yang tidak bertanggung jawab ini tidak hanya berlaku untuk individu secara pribadi, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menghindari hubungan seks bebas dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, individu dapat melindungi diri mereka sendiri dan pasangan mereka dari risiko yang tidak diinginkan, serta membantu membangun fondasi yang lebih kokoh untuk hubungan yang sehat dan bermakna. Selain itu, kesadaran akan konsekuensi kehamilan tidak diinginkan juga dapat mendorong individu untuk mencari pendidikan seksual yang akurat dan bermanfaat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang reproduksi dan kontrasepsi, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan seksual mereka. Dengan demikian, sikap yang ditunjukkan oleh mayoritas responden menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap kesehatan reproduksi dan tanggung jawab pribadi dalam menjalani kehidupan seksual. Kesadaran ini merupakan langkah penting menuju hubungan yang lebih sehat, lebih bermakna, dan lebih bertanggung jawab.

**Tabel 5.**  
Pernyataan 5

5	Saya malu ketika mencari informasi tentang seks bebas		Respons dari responden menunjukkan variasi dalam tingkat kenyamanan mereka terhadap pencarian informasi tentang topik tersebut. Sebanyak 40,9% responden menyatakan tidak setuju, sementara 36,4% responden menyatakan setuju. Terdapat juga 18,2% responden yang merasa ragu dalam menjawab pernyataan ini
---	---	--	---

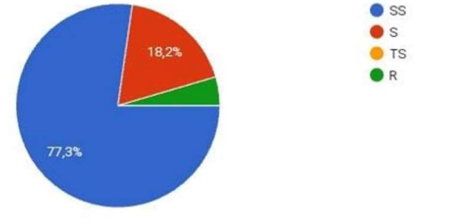
Hal ini menunjukkan bahwa beberapa responden merasa nyaman mencari informasi tentang seks bebas, sementara yang lain mungkin merasa malu atau ragu-ragu untuk melakukannya. Rasa malu atau ketidaknyamanan dalam mencari informasi tentang seks bebas mungkin berasal dari berbagai faktor, termasuk norma sosial, budaya, atau bahkan pengalaman pribadi. Bagi sebagian responden yang merasa malu, stigma atau tabu seputar topik seksual mungkin menjadi penghalang utama dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Perasaan tidak nyaman ini dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang memandang pembicaraan tentang seks sebagai sesuatu yang tabu atau tidak pantas. Namun, penting untuk diingat bahwa mencari informasi tentang seks bebas merupakan langkah yang penting dalam membentuk pemahaman yang akurat dan sehat tentang topik tersebut. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan seksual mereka. Untuk mengatasi rasa malu atau ketidaknyamanan, penting bagi individu untuk mencari sumber informasi yang dapat dipercaya dan mendukung, seperti buku-buku yang berkualitas, situs web resmi tentang kesehatan seksual, atau bahkan berdiskusi dengan tenaga medis atau konselor yang berpengalaman dalam bidang ini. Selain itu, upaya untuk menghilangkan stigma seputar topik seksual dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan seksual yang komprehensif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung bagi individu yang mencari informasi tentang seks bebas. Dengan demikian, meskipun beberapa responden mungkin merasa malu atau tidak nyaman dalam mencari informasi tentang seks bebas, langkah-langkah dapat diambil untuk mengatasi hal tersebut dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

**Tabel 6.**  
Pernyataan 6

6	Seks bebas bisa dilakukan asalkan pihak laki-laki dan perempuan menyetujuinya		Mayoritas responden menunjukkan ketidaksetujuan. Sebanyak 72,7% responden menyatakan tidak setuju, 13,6% responden menyatakan setuju, dan 9,1% responden merasa ragu.
---	---	--	---

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendukung seks bebas meskipun ada persetujuan dari kedua belah pihak, mencerminkan pandangan konservatif atau kekhawatiran terhadap implikasi moral dan kesehatan. Penolakan mayoritas terhadap gagasan bahwa seks bebas dapat dilakukan hanya dengan persetujuan kedua belah pihak menunjukkan adanya pemahaman bahwa keintiman seksual tidak hanya tentang izin, tetapi juga melibatkan pertimbangan yang lebih dalam terkait dengan nilai-nilai, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Bagi sebagian besar responden, persetujuan kedua belah pihak saja tidak cukup untuk melegitimasi praktik seks bebas. Mereka mungkin menganggap bahwa keintiman seksual harus didasarkan pada hubungan yang mendalam, saling penghargaan, dan komitmen yang kuat antara kedua belah pihak. Selain itu, kekhawatiran terhadap implikasi moral dan kesehatan juga mungkin menjadi faktor utama dalam menentukan sikap mereka terhadap topik ini. Penolakan terhadap seks bebas yang hanya didasarkan pada persetujuan kedua belah pihak juga mencerminkan pemahaman akan kompleksitas hubungan seksual dan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk nilai-nilai pribadi, kesehatan, dan konsekuensi jangka panjang, sebelum terlibat dalam tindakan seksual. Dengan demikian, hasil survei ini menyoroti pentingnya pemahaman yang matang dan pendekatan yang bertanggung jawab terhadap isu-isu seksual, serta kebutuhan untuk mengembangkan budaya yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan individu dalam menjalani kehidupan seksual mereka.

**Tabel 7.**  
Pernyataan 7

7	Saya merasa membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru agar terhindar dari pergaulan bebas		Mayoritas responden menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pentingnya bimbingan. Sebanyak 72,3% responden menyatakan sangat setuju, sementara 18,2% menyatakan setuju.
---	---	--	---

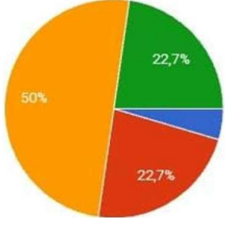
Hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi di kalangan responden tentang pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan arahan dan nasihat untuk menghindari pergaulan bebas. Bimbingan dari orang tua dan guru tidak hanya membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku bebas, tetapi juga memberikan mereka alat dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Orang tua dan guru sering kali menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi remaja dalam memahami kompleksitas dunia dewasa, termasuk tantangan dan risiko yang terkait dengan pergaulan bebas. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, mereka dapat membantu remaja membangun pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai, norma-norma sosial, dan batasan-batasan yang perlu dipegang teguh dalam menjalani kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Selain itu, bimbingan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



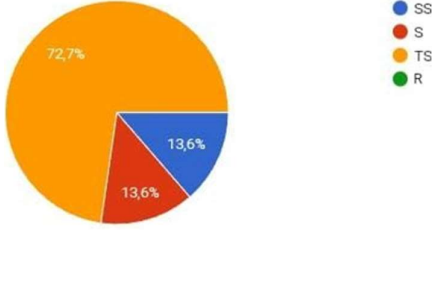
dari orang tua dan guru juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja untuk membahas isu-isu yang sensitif atau sulit, termasuk masalah yang terkait dengan pergaulan bebas. Dengan membuka saluran komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dan guru dapat menjadi sumber dukungan yang penting bagi remaja dalam menghadapi tekanan dari teman sebaya atau media sosial. Kesadaran yang tinggi di kalangan responden tentang pentingnya bimbingan ini menunjukkan bahwa mereka mengakui nilai dan peran penting orang tua dan guru dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan bimbingan yang berkelanjutan, orang tua dan guru dapat membantu remaja mengembangkan kepercayaan diri, kebijaksanaan, dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

**Tabel 8.**  
Pernyataan 8

8	Remaja yang melakukan pernikahan dini tidak akan timbul permasalahan	 <p> <span style="color: blue;">●</span> SS  <span style="color: red;">●</span> S  <span style="color: orange;">●</span> TS  <span style="color: green;">●</span> R         </p>	Respons dari responden menunjukkan ketidaksetujuan yang signifikan. Sebanyak 50% responden menyatakan tidak setuju, 22,7% menyatakan setuju, dan 22,7% merasa ragu.
---	--	---	---

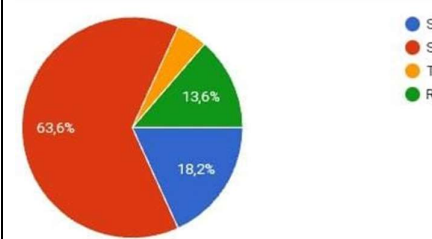
Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari responden percaya bahwa pernikahan dini dapat menimbulkan masalah, sementara sebagian lainnya memiliki pandangan yang lebih terbagi atau belum pasti tentang konsekuensi dari pernikahan dini. Perbedaan pandangan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan tentang masalah yang terkait dengan pernikahan dini. Bagi sebagian besar responden yang menolak gagasan bahwa pernikahan dini tidak akan menimbulkan permasalahan, mereka mungkin menyadari bahwa pernikahan pada usia yang masih muda dapat menghadirkan sejumlah tantangan yang serius. Misalnya, remaja yang menikah mungkin mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab pernikahan dengan kebutuhan pendidikan atau karier mereka, serta kurangnya kesiapan emosional atau finansial untuk menghadapi peran sebagai pasangan dan orang tua. Di sisi lain, responden yang setuju atau merasa ragu tentang konsep ini mungkin mempertimbangkan berbagai faktor yang berbeda dalam menilai apakah pernikahan dini akan menimbulkan permasalahan. Mereka mungkin berpikir bahwa pernikahan dini dapat berhasil jika pasangan memiliki dukungan keluarga dan lingkungan yang kuat, serta kesediaan untuk bekerja sama untuk mengatasi rintangan yang muncul. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap kasus pernikahan dini memiliki konteks dan dinamika yang unik, dan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesiapan individu, dukungan sosial, dan kualitas hubungan. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsekuensi dari pernikahan dini sebelum membuat keputusan yang besar seperti itu, serta mendapatkan dukungan dan sumber informasi yang memadai untuk membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

**Tabel 9.**  
Pernyataan 9

9	Nama baik keluarga tidak akan tercoreng jika remaja melakukan seks bebas		Mayoritas responden menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat. Sebanyak 72,2% responden menyatakan tidak setuju, sementara 13,6% menyatakan setuju, dan 13,6% lagi menyatakan sangat setuju.
---	--	---	--

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa perilaku seks bebas pada remaja dapat berdampak negatif pada nama baik keluarga, dengan sedikit yang mempunyai pandangan berbeda. Respons ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang pentingnya reputasi dan citra keluarga dalam masyarakat, serta kesadaran akan bagaimana tindakan individu, termasuk remaja, dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap keluarga tersebut. Bagi sebagian besar responden yang menolak gagasan bahwa nama baik keluarga tidak akan tercoreng jika remaja melakukan seks bebas, mereka mungkin menyadari bahwa perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dapat menciptakan stigma dan menimbulkan celan terhadap keluarga secara keseluruhan. Mereka mungkin mempertimbangkan bagaimana tindakan-tindakan individu dapat mencerminkan nilai-nilai dan norma keluarga, serta mempengaruhi hubungan dengan anggota masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, responden yang setuju atau sangat setuju mungkin memiliki pandangan yang lebih optimis atau kurang sensitif terhadap konsekuensi sosial dan reputasi yang terkait dengan perilaku seks bebas pada remaja. Mereka mungkin percaya bahwa nama baik keluarga tidak akan terpengaruh oleh tindakan individu, atau bahwa norma-norma sosial telah berubah sehingga perilaku seks bebas menjadi lebih diterima dalam masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa reputasi keluarga dapat menjadi aset yang berharga dalam menjalin hubungan sosial, karir, dan kehidupan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, menjaga nama baik keluarga adalah tanggung jawab bersama dan setiap individu memiliki peran penting dalam mempertahankan integritas dan martabat keluarga mereka. Dengan menyadari dampak dari tindakan mereka, remaja dapat memilih untuk bertindak dengan bijaksana dan memperkuat, bukan merusak, reputasi keluarga mereka.

**Tabel 10.**  
Pernyataan 10

10	Perilaku menyimpang merupakan pengertian dari seks bebas		Mayoritas responden menunjukkan persetujuan. Sebanyak 63,6% responden menyatakan setuju, 18,2% menyatakan sangat setuju, dan 13,6% merasa ragu.
----	--	---	---

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa perilaku seks bebas dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai moral yang berlaku. Respons ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang bagaimana perilaku seksual dianggap sebagai sesuatu yang di luar batas-batas yang ditetapkan oleh masyarakat atau budaya tertentu. Bagi responden yang setuju atau sangat setuju, mereka mungkin melihat perilaku seks bebas sebagai pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang mengatur hubungan seksual dan keintiman antara individu. Mereka mungkin mempertimbangkan bagaimana tindakan-tindakan tersebut dapat

menimbulkan ketidakstabilan atau konflik dalam masyarakat, serta merusak hubungan interpersonal dan struktur keluarga. Di sisi lain, responden yang merasa ragu mungkin mengalami keraguan dalam menilai apakah perilaku seks bebas dapat benar-benar dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Mereka mungkin mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk perubahan dalam norma-norma sosial, variasi budaya, dan perbedaan pandangan tentang moralitas dan etika, sebelum membuat kesimpulan definitif tentang masalah ini. Namun, penting untuk diingat bahwa persepsi tentang perilaku seks bebas sebagai perilaku menyimpang dapat bervariasi antara individu dan kelompok, tergantung pada latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai pribadi. Oleh karena itu, diskusi terbuka dan pemahaman yang mendalam tentang pandangan yang beragam terhadap topik ini sangat penting dalam membangun kesadaran dan toleransi dalam masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa kesadaran akan bahaya seks bebas dan HIV/AIDS di kalangan remaja dan dewasa muda telah meningkat, menunjukkan dampak positif dari edukasi yang diberikan. Mayoritas responden menolak gagasan bahwa seks bebas tidak akan menimbulkan penyakit menular, mencerminkan pemahaman yang baik tentang realitas dan bahaya HIV/AIDS. Ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga non-pemerintah, efektif dalam meningkatkan kesadaran akan risiko tersebut. Selanjutnya, dukungan terhadap pendidikan seks untuk remaja juga terlihat dalam hasil survei, menunjukkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi mereka. Akan tetapi, masih ada tantangan dalam menerapkan pendidikan seks yang komprehensif, dengan beberapa masyarakat masih memandang remaja sebagai individu yang belum siap untuk menerima informasi tentang seksualitas. Selain itu, hasil survei juga menyoroti peran penting orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan kepada remaja untuk menghindari pergaulan bebas. Kekhawatiran akan reputasi keluarga yang tercoreng oleh perilaku seks bebas juga menunjukkan pemahaman akan pentingnya integritas dan martabat keluarga dalam masyarakat. Di sisi lain, persepsi bahwa perilaku seks bebas merupakan perilaku menyimpang mencerminkan pemahaman akan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral yang berlaku. Namun, penting untuk diingat bahwa persepsi tentang perilaku ini dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, agama, dan nilai-nilai pribadi. Studi ini menegaskan perlunya pendidikan seks yang komprehensif dan berkelanjutan untuk semua individu, terutama remaja dan dewasa muda. Program pendidikan ini harus melibatkan berbagai media dan melibatkan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Selain itu, dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting dalam membentuk pemahaman yang sehat tentang kesehatan seksual dan reproduksi serta mempromosikan praktik seksual yang aman dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Minardo, J., & Rini, Z. R. (2021). *PENINGKATAN KUALITAS REMAJA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DAN BAHAYA HIV / AIDS PADA SISWA SLTA DI SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO*. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). Upaya Pencegahan Seks Bebas dan Pemahaman Reproduksi Sehat pada Remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 280–281. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.169>
- Pusita, S., Sholikhah, D. U., Puspita, E., Aryani, H. P., Sari, G. M., Nia, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jombang, H. (2024). *EDUKASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL EDUCATION ON THE DANGER OF FREE SEX TO TEENAGERS IN AN EFFORT TO PREVENT THE TRANSMISSION OF SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES*. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).

Wulandari, P., & Nur Aini, D. (n.d.). PROGRAM SOSIALISASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA KALANGAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SEMARANG. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>